



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022 Halaman 6725 - 6732

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Analisis Proses Pembelajaran Daring di Masa Pandemi (Studi Kasus pada Peserta Didik di Sekolah Dasar)

Rahma Ananda Dita^{1✉}, Chairil Iba²

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Indonesia^{1,2}

E-mail: rahmaananda27@gmail.com¹, Khairil.iba@uhamka.ac.id²

Abstrak

Penelitian disusun dengan tujuan menganalisis dan mengetahui bagaimana proses pembelajaran daring yang dilaksanakan dengan subjek penelitian peserta didik kelas IV di SDN Kebayoran Lama Selatan 03. Penelitian menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu meneliti pada kondisi objek secara natural untuk menggambarkan kondisi yang sedang terjadi. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian adalah bahwa proses pembelajaran daring masih belum efektif serta kurang antusiasnya peserta didik karena masih banyak keterbatasan fasilitas pembelajaran, dan pembelajaran daring membuat peserta didik jenuh dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga hasil pembelajaran jauh dari yang diharapkan. Terdapat banyak faktor penghambat mulai dari fasilitas tempat belajar yang masih jauh dari nyaman, media elektronik kurang memadai, kuota internet terbatas begitupun dengan jaringan yang tidak stabil dan kurang antusiasnya orang tua dalam mengawasi peserta didik. Akibat banyak faktor penghambat, membuat peserta didik memiliki faktor pendukung sedikit, salah satu nya adalah support orang tua yang mendampingi proses pembelajaran karna untuk fasilitas masih jauh dari yang diharapkan.

Kata Kunci: analisis, pembelajaran daring, masa pandemi, sekolah dasar

Abstract

This study was structured with the aim of analyzing and knowing how the online learning process was carried out with the research subjects of fourth grade students at SDN Kebayoran Lama Selatan 03. This study used descriptive qualitative research, namely examining the condition of objects naturally to describe the current conditions. Data collection techniques in the form interviews, observation, and documentation. The results of the study that the online learning process still not effective and the lack of enthusiasm of students because there are still many limitations of learning facilities, and online learning makes students bored in carrying out the learning process so that learning outcomes are far from what is expected. There are many inhibiting factors ranging from learning facilities that are still far from comfortable, inadequate electronic media, limited internet quotas as well as unstable networks and lack of enthusiasm for parents in supervising students. Due to many inhibiting factors, students have few supporting factors, one of which is parental support who accompanies the learning process because the facilities are still far from what is expected.

Keywords: analysis, online learning, pandemic period, primary school

Copyright (c) 2022 Rahma Ananda Dita, Chairil Iba

✉Corresponding author :

Email : rahmaananda27@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3353>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 4 Tahun 2022
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pendidikan yaitu proses interaksi antara guru dan peserta didik yang di dalamnya terdapat suatu proses pembelajaran untuk dapat membantu peserta didik dalam berkembang secara optimal (Ramli, 2015). Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana dalam mewujudkan keadaan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan kemampuan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa serta negara. Pembelajaran yaitu kumpulan proses bersifat individual, yang mengubah stimuli dari lingkungan seseorang ke dalam sejumlah informasi, yang selanjutnya menyebabkan adanya hasil belajar dalam bentuk ingatan dalam jangka panjang (Suarim & Neviyarni, 2021). Proses perubahan inilah dapat disebut dengan belajar, karena sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Saat ini pendidikan tengah mengalami tantangan sebagai dampak dari wabah virus Covid-19, yang penyebarannya begitu mengawatirkan. Terdapat perubahan kebiasaan hidup masyarakat dan dampak buruk pada kehidupan, diantaranya yaitu pada bidang kesehatan, bidang perekonomian, kebiasaan hidup, keadaan sosial dan kondisi pendidikan yang ada di sekolah, dengan adanya *Social Distancing Coronavirus Disease 19* ini akhirnya proses belajar yang biasanya dilaksanakan di sekolah kemudian harus berpindah menjadi di dalam rumah-rumah peserta didik yang berbasis koneksi internet (Suhanda, 2020). Kondisi ini hampir semua negara yang terkena Covid-19 merasakannya. Akibatnya pemerintah saat ini sedang berkerja keras untuk menghambat laju penyebaran virus Covid-19 dengan mengeluarkan kebijakan agar seluruh masyarakat melakukan social distancing ataupun menjaga jarak.

Mendikbud telah menghimbau untuk seluruh lembaga pendidikan agar dapat melaksanakan proses pembelajaran tatap muka, tetapi dilakukan dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ) (Siti Marwiyah, 2021). Adanya himbauan tersebut membuat semua lembaga pendidikan mengganti nya dengan metode pembelajaran online atau dalam jaringan (daring). Di Indonesia, pembelajaran jarak jauh atau daring ini mulai diberlakukan tanggal 16 maret 2020, dimana anak-anak atau peserta didik mulai melakukan pembelajaran dari rumahnya masing-masing tanpa pergi ke sekolah. Berbicara mengenai pembelajaran daring maka sangat penting penguasaan ilmu teknologi bagi seluruh pelaksana agar pembelajaran jarak jauh tetap berjalan dengan efektif disaat pandemi seperti ini (Yaya et al., 2021). Saat pandemik terdapat beberapa faktor pada kelangsungan pendidikan, mulai dari serta kesiapan guru, kesiapan orang tua/keluarga, tingkat persiapan sekolah. Kebutuhan peserta didik harus terpenuhi, mulai dari *hardcopy* bahan ajar (buku) dan dokumen yang dikirim melalui pos ataupun kurir, sekolah harus mempersiapkan untuk meningkatkan kemungkinan peserta didik dapat melanjutkan aktivitas pembelajaran mereka (Kholijah, 2020).

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan jarak jauh dengan pemanfaatan media internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan komputer. Berbicara mengenai peranan pendidikan di dalam era Revolusi Industri 4.0, nyatanya mempunyai peranan yang sangat penting dan bermakna dalam peningkatan kapasitas yang berdaya saing dan bermutu. Bidang pendidikan pada Era Industri 4.0 ini dapat diperuntukkan untuk menjunjung model pembelajaran dan model berpikir, serta mengembangkan kreativitas serta kemampuan inovasi peserta didik sehingga dapat menciptakan generasi penerus yang memiliki bakat dan daya saing yang luar biasa (Asfiati, 2019). Dengan adanya virus Covid-19 telah mengakibatkan proses pembelajaran menjadi berubah dari awalnya tatap muka kemudian pembelajaran jarak jauh, namun dalam keadaan seperti ini guru harus tetap melaksanakan kewajibannya sebagai pengajar atau fasilitator, dimana guru harus terus memastikan peserta didik dapat memperoleh informasi/ilmu pengetahuan untuk diberikan kepada peserta didiknya (Hardiansyah et al., 2021).

Pembelajaran daring sangat berbeda dengan pembelajaran umum atau biasanya, menurut (Puspitasari, 2020) pembelajaran daring sendiri lebih memfokuskan kepada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara *online*. Adapun konsep yang diberikan pembelajaran

daring sama dengan *e-learning*. Adapun peristiwa ini merupakan peristiwa langka di tengah wabah *Coronavirus disease 19*, dimana proses pembelajaran di lakukan dengan dampingan sepenuhnya oleh orang tua. Dari sini lah muncul momentum baru ke permukaan, karena orang tua akhirnya harus bertemu dengan kewajiban dasarnya sebagai seorang pendidik utama sekaligus penanggung jawab pada proses Pendidikan anaknya. Dari yang sebelumnya, sebagian orang tua yang sibuk dengan urusan pekerjaan, dan tak sedikit yang memberikan kewenangan atau mengandalkan hanya kepada guru dan sekolah seutuhnya sebagai tumpuan proses pendidikan bagi anaknya. *Coronavirus disease 19* berhasil merubah perilaku masyarakat Indonesia tersebut, selain himbauan pemerintah, masyarakat juga memiliki kepentingan jika pola perilaku mereka tidak berubah.

Selama pandemi Covid-19 ini sudah banyak orang tua yang mengeluhkan pembelajaran daring. Beberapa keluhannya yang ada diantaranya terlalu banyak nya tugas yang diterima peserta didik serta belum optimalnya penggunaan fasilitas dalam pembelajaran daring. Disamping banyaknya keluhan terhadap pembelajaran daring, namun ternyata pembelajaran ini masih memiliki beberapa kelebihan. Beberapa kelebihan dari pembelajaran daring yaitu terdapat keluwesan waktu dan tempat belajar, misalnya belajar dapat dilakukan di kamar, ruang tamu dan sebagainya serta waktu yang dapat disesuaikan misalnya pagi, siang, sore atau malam (Nurkholis, 2022). Peserta didik dapat mudah mengatasi permasalahan jarak, misalnya tidak harus pergi ke sekolah untuk belajar. Tidak terdapat batasan dan dapat dengan mudah mencakup area yang luas.

Beberapa kelemahan/kekurangan yang ada pada pembelajaran ini adalah peserta didik sulit sekali untuk belajar dengan fokus saat pembelajaran tengah berlangsung, karena rumah yang biasanya tidak kondusif. Akibat proses yang tidak kondusif, pembelajaran daring ini menjadi kurang efektif, hal ini membuat peserta didik akhirnya kesulitan dalam menyerap atau memahami materi. Kurang antusiasnya peserta didik merupakan akibat dari keterbatasan kuota internet, paket internet, wifi penghubung dalam pembelajaran daring dan adanya gangguan dari beberapa hal lain. Menurut (La Hadisi, 2015) pembelajaran daring mengakibatkan kurangnya interaksi antara peserta didik dan guru bahkan antar-peserta didik sendiri. Akibat kurang interaksi ini dapat melambatkan terbentuknya *values* dalam proses belajar-mengajar. Pembelajaran daring yang dilaksanakan saat ini menjadi hal baru yang dirasakan oleh peserta didik dan guru.

Berdasarkan permasalahan yang telah di uraikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan memberikan informasi terkait proses pembelajaran daring yang telah dilaksanakan oleh peserta didik di suatu sekolah yang berada di daerah Jakarta Selatan, dengan harapan sekolah tersebut sudah melaksanakan proses pembelajaran dengan efektif sesuai dengan pedoman pemerintah yang berlaku.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif sifatnya menceritakan dan menginterpretasikan data yang ada dalam suatu proses yang sedang berlangsung. Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus yang dirancang untuk menggambarkan temuan dan mencoba menemukan gambaran dari suatu situasi. Peneliti menggunakan metode kualitatif karena melihat proses pembelajaran daring yang cukup kompleks. Dan data yang di tampilkan dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat dan juga gambar. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif ini akan lebih mendalami dan memahami situasi sosial dengan mendalam hingga dapat menemui titik yang nantinya memunculkan hipotesis dan berakhir dengan munculnya teori terkait (Sidiq, 2019). Peserta didik kelas IV SDN Kebayoran Lama Selatan sebagai subjek Penelitian, dengan 10 sample peserta didik. Alasan peneliti melakukan penelitian di tempat ini, untuk mendeskripsikan tentang hasil penelitian yang membahas pelaksanaan pembelajaran daring siswa kelas IV pada masa pandemi Covid-19 di sekolah dasar. Pada penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu wawancara dan dokumentasi yang diberikan kepada peserta didik sekolah dasar. Teknik pengumpulan data digunakan demi mendapat data dan informasi yang diharapkan. Teknik pengumpulan data dalam

penelitian ini yaitu, wawancara, observasi dan dokumentasi. Dokumentasi adalah data pelengkap dari metode observasi dan wawancara. Dokumentasi dapat berupa penulisan, gambar dan karya monumental dari seseorang.

Teknik analisis data yang diterapkan yaitu teknik Miles and Huberman, dimana teknik ini memiliki aktivitas dalam analisis data yaitu, *reduction*, *display*, dan *conclusion drawing/verivication* (Putria et al., 2020). Kemudian adanya analisis keseluruhan aspek untuk memahami arti hubungan antar aspek satu dengan aspek lainnya yang menjadi fokus penelitian. Analisis data dalam penelitian kualitatif berdasarkan tahapannya yang pertama yaitu pengumpulan data pada saat interview perlu adanya pengumpulan data pengamat dan data dokumen, kemudian mereduksi data yang sudah diperoleh, harus dicatat dengan teliti, rinci serta sistematis. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data tersebut semakin banyak, kompleks serta rumit. Saat mereduksi data, peneliti harus dapat menyesuaikan dengan tujuan yang sudah ditetapkan.

Adapun tujuan utama penelitian kualitatif yaitu penemuan, oleh sebab itu peneliti melakukan penelitian yang dianggap asing, tak dikenal, belum memiliki pola, hal itulah harus dijadikan perhatian oleh peneliti dalam melaksanakan reduksi data. Reduksi data sangat membutuhkan kecerdasan serta kekeluasan dalam segi wawasan (Iis Islamiyati, 2020). Bagi peneliti yang masih baru, pentingnya berdiskusi dengan teman atau orang yang sudah ahli, agar peneliti dapat memiliki wawasan yang luas dan mampu berkembang serta mampu mereduksi dengan benar data yang sudah diperolehnya. Selanjutnya adalah Penyajian data, data yang sudah di reduksi kemudian nantinya melewati proses rakitan organisasi informasi yang memungkinkan peneliti akan lakukan. Saat penyajian data dihasilkan berbagai jenis, jaringan kerja, keterkaitan kegiatan ataupun tabel.

Dari penyajian data itu, akan menghasilkan data yang tersusun dan terarah, sehingga nantinya akan mempermudah peneliti. Biasanya data yang disajikan menggunakan teks naratif, untuk dapat mempermudah dalam memahami, merencanakan penelitian kerja yang selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut (Sirajuddin, 2016). Tahap terakhir adalah kesimpulan/Verifikasi Data, merupakan penarikan kesimpulan dimana di dalamnya terdapat pengelompokan data, peneliti harus memahami dan mengerti pada suatu yang ditelitinya di lapangan dengan menyusun pola pengarah dan sebab-akibat. Analisis data penelitian kualitatif dilakukan saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Data tersebut dilakukan dengan interaktif serta berlangsung secara terus menerus hingga selesai, dan datanya sudah jenuh. Data *reduction*, *display* dan *conclusion drawing/verification* yang menjadi aktivitas langsung dalam analisis data tersebut.

Semua data yang diperoleh berasal dari observasi dan wawancara yang dilakukan dengan peserta didik yang telah ditentukan. Peneliti merancang suatu analisis demi mendapatkan hasil mengenai proses pembelajaran daring yang telah dilakukan peserta didik sekolah dasar pada masa pandemi Covid-19 serta apa saja faktor-faktor yang mendukung dan faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam peserta didik melaksanakan pembelajaran daring masa pandemik Covid-19. Analisis data yang dilakukan peneliti yaitu mengolah data yang telah didapatkan selama di lapangan baik berupa informan maupun dokumen pada tahap sebelumnya, kemudian disusun menjadi sebuah penelitian.

Agar mendapatkan data yang akurat, terakhir peneliti perlu menguji keabsahan data yang telah diteliti. Menurut (Mekarisce, 2020) didalam penelitian ini, penemuan atau data dapat dinyatakan valid bila didalamnya tidak terdapat perbedaan antara yang dilaporkan dengan apa yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti. Didalam ini peneliti menganalisa bukti kebenaran data yang diuji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan mengacu pada, perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi dan membercheck.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian menggunakan jenis wawancara semi terstruktur, dengan responden utama adalah 10 peserta didik kelas IV A sekaligus wali kelas kelas IV A di SDN Kebayoran Lama Selatan 03. Wawancara merupakan metode utama yang dilakukan sekaligus untuk melengkapi data observasi setelah peneliti melakukan analisis. Adapun hasil dari wawancara yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Apa konektifitas/jaringan penghubung yang anda gunakan dalam melaksanakan pembelajaran daring?
“Hp dengan paket internet(yang dibeli sendiri)” (Clarista Anaya, siswi)
2. Sebutkan habatan/kendala dalam proses pembelajaran daring?
”Kadang kaya susah ngerjain tugas karna tidak ada yang membimbing, HP (jaringan) kadang-kadang lemot, terus karena belajar di rumah kadang aku juga bantu Ibu jagain adek” (Anggita Kurnia, siswi)
3. Apakah pembelajaran daring/ onlien dilaksanakan sudah sesuai dengan jadwal yang sudah di tetapkan sekolah?
“Iya, kadang bahkan lebih, bisa 4 mata pelajaran kadang juga cuma 2” (Azarko kauna, siswa)
4. Media pembelajaran seperti apa yang biasanya digunakan dalam pembelajaran?
“Biasanya di grup *WhatsApp* bu guru suruh buka buku tema ada *link youtube* nya terus ngerjain tugas” (Nadira Hana, siswi)
5. Berapa kali dalam seminggu pembelajaran daring dilaksanakan?
“Dari senin sampai jumat, libur nya sabtu dan minggu” (Wildan Alfa, siswa)
6. Apa aplikasi pembelajaran daring yang paling sering digunakan dalam pembelajaran?
“*WhatsApp*. Kalo *zoom* paling 1 bulan hanya 2 kali, dan *classroom* tapi *classroom* untuk pelajaran agama” (M. Arkan, siswa)
7. Apakah pembelajaran daring efektif dalam anda menyerap materi, Atau justru sebaliknya?
“Engga, karna kalo disekolah kan diajarin guru kalo dirumah kan engga. Kadang mama kerja jadi aku belajar sendiri, kalo ada om baru diajarin”. (Ramadhani, Siswa)
8. Apakah anda setuju bahwa dengan pembelajaran daring memberikan keluwesan dalam segi waktu dan tempat? Mengapa?
“Engga, karna aku disuruh mama di meja belajar aja, jangan kemana mana” (Azizah Syifa, siswi)
9. Menurut anda lebih baik interaksi secara langsung atau melalui daring?
 - Antara peserta didik dan guru
“Interaksi langsung, kurang gitu karna ganggu waktu, susah pahami materinya, dijelasinya juga kadang-kadang” (Azizah Syifa, Siswi)
 - Antara peserta didik dan peserta didik
“Langsung, soalnya bisa sambal main dan saling tanya” (Nabila Adiba, siswi)
10. Bagaimana tanggapan anda mengenai proses pembelajaran yang telah dilaksanakan selama pandemi COVID-19?
“Kalau menurut aku di rumah itu belajarnya itu kayak gak sesuai keinginan soalnya itu nggak bisa ketemu sama gurunya terus nggak bisa paham langsung materi. jadi kalo disekolah kita engga ngerti bisa bertanya dan bisa dijelasin lagi tapi kalo dirumah hanya dikasih soal dan materi saja. kebanyakan aku nyari jawaban sendiri nanya ke ibu nya hanya kadang-kadang” (Anggita kurnia, siswi)
11. Adakah faktor yang mendukung anda(siswa/i) dalam kegiatan belajar mengajar selama pandemi COVID-19? Sebutkan apa saja faktor pendukung tersebut!
“Yang ngedukung aku orang tua aku, kaya Mama, Papa, kakak. Dan aku tetap pengen mengajar cita-cita” (M. Arkan, siswa)
12. Adakah faktor penghambat anda dalam kegiatan belajar mengajar selama pandemi COVID-19? Sebutkan apa saja faktor penghambat tersebut!
“Pertama kadang-kadang hp aku itu suka lemot, kadang-kadang ga bisa di pencet dibanting adek terus, nah

abis itu ga bisa dengerin penjelasan langsung dari guru, terus kadang tugas doang, terus kalo belajar dirumah kita harus bantuin orang tua juga ngerjain pekerjaan rumah” (Anggita kurnia, siswi)

13. Ceritakan dengan singkat pengalaman menyenangkan atau menyedihkan anda dalam pelaksanaan pembelajaran daring /jarak jauh?

“Yang menyenangkan nya kalo di rumah aku bisa dibantuin mama, terus bisa main sama adek, bantuin adek ngerjain PR, dan bantuin mama beres-beres rumah. Kalo yang sedihnya susah ngerti karna ga diajarin langsung sama gurunya, kadang kalo mama ga bisa ajarin aku jadi belajar sendiri. Engga terlalu seneng belajar dirumah, tapi sedih juga engga” (Nabila Abida, siswi)

“Seneng kalo tugas cuma 1, apalagi kalo ga ada tugas, terus kalo ngirim absen engga mandi gapapa, kadang kalo ngerjain tugas bisa liat-liat jawaban punya temen di grup dan bisa liat-liat google juga. Kalo menyedihkan nya, kadang internet lemot bahkan mati, abis itu tugas nya banyak jadi aku udah males, kalo bikin tugas video suka banyak gangguan kadang ada orang lewat” (Ramadhani, siswa)

“Kalo menyenangkan misalkan saat membuat prakarya enggga ada bahan-bahannya bisa beli dulu terus gampang dicarinya kalo ga ada, terus bisa minta di bantuin orang tua kalo ga bisa kaya gunting-gunting nya. Terus kalo misalkan kita kesulitan engga tau pelajaran nya bisa minta jelasin orang tua, walaupun ada di marah marahnya tapi itu yang justru buat aku paham materi nya. Terus misalnya aku lagi sakit dan harus ngumpulin tugas bisa kirim nya malem dan bisa belajar dimana aja juga. Kalo menyedihkan nya engga bisa ketemu langsung sama guru, susah paham materi juga, engga bisa ketemu temen-temen engga bisa belajar sambil main bareng, terus suka kangen sekolah, kangen pake baju sekolah nya walaupun kadang daring disuruh pake baju sekolah tapi kan biasanya untuk foto aja sebentar abis itu ganti. Terus kalo daring ada tugas kelompok harus dikerjain sendiri karna ga bisa ketemu langsung” (Anggita kurnia, siswi).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan responden guru (wali kelas) mengenai proses pembelajaran daring yang prosesnya menggunakan buku siswa sebagai bahan ajar, *youtube*, *zoom meeting* dan media elektronik yang lainnya. Dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan belum cukup efektif dengan yang diharapkan walupun sudah menyesuaikan RPP yang diberikan dinas. Memang terdapat kelebihan yang peserta didik terima terutama menjadi melek teknologi, anak menjadi aktif menggunakan media elektronik. Namun disamping itu semua banyak sekali kekurangan dimana anak menjadi malas dan kurang kreatif, karena peserta didik kurang dalam menjalankan literasi, hanya menggunakan internet untuk menemukan jawaban tidak mau membaca buku terlebih dahulu. Kemudian mengirim tugas lewat jauh dari waktu deadline yang alasan nya memang tidak bisa dipungkiri khusus nya kehabisan kuota internet walaupun sudah menerima fasilitas kuota internet dari pemerintah. Bahkan hal ini telah membuat peserta didik mengalami kemunduran belajar sebanyak 60% yang ditunjukan dari hasil belajar yang sangat mengkhianati. Itu semua terjadi karna proses pembelajaran daring sangat bergantung pada orang tua, pekerjaan/tugas peserta tidak menjadi 100% peserta didik yang mengerjakan sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukan proses pembelajaran daring belum efektif dalam peserta didik menerima pelajaran bahkan mencapai tujuan kurikulum yang ingin dicapai, menurut (Nasution, 2016) Efektivitas di ukur dari seberapa jauh target yang telah dicapai. Peserta didik mengungkapkan fasilitas yang mereka punya masih belum mendukung dalam tercapainya tujuan pembelajaran disekolah, baik dalam fasilitas elektronik atau pun jaringan yang tidak stabil, maupun fasilitator dirumah. Peserta didik juga mengungkapkan bahwa pembelajaran daring yang selama ini mereka jalankan cukup bergantung pada keikutsertaan orang tua dalam pembelajaran. Menurut (Anggraeni et al., 2021) adapun peran wali murid/ orang tua sebagai fasilitator dalam pembelajaran peserta didik meliputi beberapa tugas yaitu menyediakan fasilitas belajar baik dari tempat belajar, alat tulis-menulis, buku pelajaran, dan lainnya yang dapat memudahkan proses belajar peserta didik. Selain itu orang tua juga harus dapat mengawasi proses

belajar anak di rumah sehingga dapat mengetahui bagaimana perkembangan belajar anak. Selain itu, dengan pengawasan yang di berikan orang tua diharapkan anak dapat disiplin dalam belajar. Berbeda dengan proses yang dilaksanakan oleh peserta didik dalam penelitian ini, bahwa proses pembelajaran yang mereka laksanakan tidak benar-benar dilakukan oleh peserta didik itu sendiri orang tua terlalu jauh masuk kedalam proses pembelajaran bukan lagi mengawasi namun memegang kendali setiap proses yang dilakukan oleh peserta didik. Seharus nya Selama proses pembelajaran orang tua cukup menemani, memberikan arahan serta dimotivasi untuk belajar secara serius sesuai dengan arahan yang diberikan oleh guru (Maemunawati & Alif, 2020).

Selain itu peserta didik juga mengungkapkan bahwa pembelajaran daring yang dilakukan hanya di dominasi dalam pengerjaan tugas, kurang dalam hal pendalaman materi. Peserta didik juga mengungkapkan bahwa pembelajaran daring telah membuat nya merasa bosan akan proses pembelajaran yang telah dilakukan, dan itu semua diakui oleh hasil wawancara yang diberikan wali kelas bahwa hasil belajar menunjukan kemunduran sebanyak 60%. Peserta didik mengungkapkan bahwa ia tidak memiliki faktor pendukung selain orang terdekat atau orang tua yang mendukung, dimana hal itu masuk ke dalam golongan faktor yang bersumber pada lingkungan keluarga (Latip, 2016) itu lah sebab wali kelas menyadari bahwa selama ini proses pembelajaran daring sangat bergantung oleh kehadiran orang terdekat/orang tua sebab hasil yang ditunjukan saat peserta didik dihadapkan oleh ujian tatap muka banyak sekali yang tidak dapat mencapai KKM. Teknis membimbing dan mengawasi peserta didik yang berlebihan ternyata justru telah membuat peserta didik mengalami kemunduran, kemalasan dan ketidak mandirian dalam ia memahami pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, yang dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara serta observasi yang telah dilakukan pada peserta didik SDN Kebayoran Lama Selatan 03. Pembelajaran daring masih belum efektif dalam peserta didik menerima materi pembelajaran sehingga tak sedikit yang akhirnya tidak dapat memahami materi. Peserta didik juga tidak focus dalam proses pembelajaran karna tidak kondusifnya proses pembelajaran dari rumah, mereka juga merasa bosan akibat kurang nya interaksi dengan orang sekitar seperti teman yang sebelumnya biasa dilakukan dikelas dan juga mereka bosan akibat tugas yang cukup banyak guru berikan, tanpa pendalaman materi. Faktor penghambat lainnya dalam proses pembelajaran yang peserta didik terima yaitu jaringan internet yang tidak stabil dan juga keterbatasan kuota internet yang menghambat dalam peserta didik mengikuti proses pembelajaran daring. Akibat ketidak efektifan pembelajaran daring ini membuat peserta didik tidak memiliki faktor pendukung selain orang tua nya, karna akhirnya mereka hanya menjalankan kewajiban saja. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring belum efektif dan perlu diperbaiki jika nantinya harus berhadapan lagi dengan hal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, R. N., Fakhriyah, F., & Ahsin, M. N. (2021). Peran orang tua sebagai fasilitator anak dalam proses pembelajaran online di rumah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 105. <https://doi.org/10.30659/pendas.8.2.105-117>
- Asfiati, D. H. (2019). *Redesign Pembelajaran PAI Menuju Revolusi Industri 4.0*.
- Hardiansyah, M. A., Ramadhan, I., Suriyanisa, S., Pratiwi, B., Kusumayanti, N., & Yeni, Y. (2021). Analisis Perubahan Sistem Pelaksanaan Pembelajaran Daring ke Luring pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5840–5852. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1784>
- Iis Islamiyati, A. A. N. (2020). Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis pada Materi SPLDV

6732 Analisis Proses Pembelajaran Daring di Masa Pandemi (Studi Kasus pada Peserta Didik di Sekolah Dasar – Rahma Ananda Dita, Chairil Iba
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3353>

Ditinjau dari Gaya Kognitif Reflektif. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 163–171.
<https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i1.159>

Kholijah, N. (2020). *Peran Guru di Masa Pandemi*. hal. 1.

La Hadisi. (2015). *Pengelolaan Teknologi Informasi dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (E-Learning)*. 8(1), 117–140.

Latip, A. (2016). Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Mata Pelajaran IPS di SMP. *Jurnal Pendidikan PROFESIONAL*, 5(2), 19–27.

Maemunawati, S., & Alif, M. (2020). Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19. In *Laboratorium Penelitian dan Pengembangan Farmaka Tropis Fakultas Farmasi Universitas Mualawarman, Samarinda, Kalimantan Timur* (Issue April).

Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12(33), 145–151.
<https://jikm.upnvj.ac.id/index.php/home/article/view/102/71>

Nasution, M. I. P. (2016). Strategi Pembelajaran Efektif Berbasis Mobile Learning pada Sekolah Dasar. *Iqra'*, 10(1), 0–14.

Nurkholis, I. (2022). Analisis Kelebihan dan Kekurangan dalam Pembelajaran Daring di SDN Pesanggrahan 01 Kota Batu Malang. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 2(2), 143–148. <https://doi.org/10.53624/ptk.v2i2.45>

Puspitasari, N. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi Covid 19 Pada Guru Sd Negeri Dukuhwaru 01. *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman*, 11(2), 170–186. <https://doi.org/10.31942/mgs.v11i2.3943>

Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861–870.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>

Ramli, M. (2015). Hakikat pendidikan dan peserta didik. *Tarbiyah Islamiyah*, 5(1), 61–85. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/1825>

Sidiq, D. U. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling*.

Sirajuddin, S. (2016). Analisis Data Kualitatif. *Analisis Data Kualitatif*, 180.
<https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>

Siti Marwiyah, P. P. A. (2021). *Evaluasi Pelaksanaan Belajar dari Rumah (Daring) di Tengah Pandemi Covid-19 Studi Kasus SDN Triwung Lor 1 Kota Probolinggo*. 1(7). <https://e-journal.umc.ac.id/index.php/JPS/article/view/1035/713>

Suarim, B., & Neviyarni, N. (2021). Hakikat Belajar Konsep pada Peserta Didik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 75–83. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.214>

Suhandi, S. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap pendidikan dan pelatihan aparatur. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(1), 166–175. <https://e-journal.umc.ac.id/index.php/JPS/article/view/1035/713>

Yaya, H., Gusniwati, & Buhaerah. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VII MTS Yasrib Batu-Batu pada Masa Covid-19. *Pi: Mathematics Education Journal*, 4(1), 1–9.
<https://doi.org/10.21067/pmej.v4i1.5049>